



PEDAGANG KAKI LIMA

Pasang Surut Pemindahan PKL Malioboro, Antara Ikon Ekonomi dan Penataan Kawasan

Mohamad Final Daeng

Kerichuan yang terjadi antara pedagang kaki lima Malioboro, Yogyakarta, dan petugas keamanan pada 13 Juli 2024 merupakan buntut dari rencana relokasi pedagang ke tempat berjualan baru yang dinilai tak transparan. Selama ini, penataan pedagang di kawasan tersebut kerap diwarnai polemik. Bagaimana ceritanya?

Jalan paling terkenal di Yogyakarta itu sudah menjadi urat nadi daerah sejak Keraton Yogyakarta berdiri pada 1755. Sebagai jalan utama kerajaan, Malioboro pun secara alamiah menjadi magnet yang menarik aktivitas perniagaan, termasuk pedagang kecil kaki lima.

Barang dagangan mereka pun beragam, mulai dari pakaian, suvenir, kerajinan, lukisan, hingga kuliner. Sebelum direlokasi ke dua tempat pada 2022, yakni Teras Malioboro 1 dan Teras Malioboro 2, para pedagang membuka lapak-lapak mereka di emperan toko di sepanjang jalan.

Entah sejak kapan pedagang kaki lima (PKL) mulai berjualan di sepanjang jalan yang membentang sejauh 1,3 kilometer itu. Namun, keberadaan

PKL telah menjadi begitu identik dengan Malioboro selama puluhan tahun, sekaligus menjadi salah satu sumber kesemrawatan kawasan tersebut.

Dari catatan pemberitaan Kompas, upaya penataan terhadap PKL Malioboro pertama kali muncul di Kompas pada 14 Maret 1973. Judul berita yang mengutip laporan Antara kala itu adalah "Malioboro Bersih dari Pedagang Kaki Lima".

"Sejak bulan Maret ini jantung kota Jogjakarta, Jalan Malioboro, telah dibersihkan dari pedagang-pedagang kaki lima, baik di waktu pagi maupun malam hari. Petugas-petugas dari Kotamadya selalu keliling sepanjang jalan tersebut untuk memperingatkan para pedagang agar mematuhi larangan berjualan di sepanjang trotoir di jalan yang ramai itu", tulis berita tersebut.

Lebih jauh, berita itu menyebutkan, para pedagang ditempatkan sementara di Jalan Pabringan, selatan Pasar Beringharjo, dan Jalan Sriwedani di sebelah pusat perbelanjaan. Pemindahan itu dalam rangka rencana peningkatan Jalan Malioboro.

Setelah berita itu, tak ada lagi kabar lanjutan sehingga tak diketahui apakah peminda-



Pedagang berunjuk rasa menentang rencana relokasi pedagang kaki lima (PKL) di Teras Malioboro 2, Jalan Malioboro, Yogyakarta, Rabu (17/7/2024). Mereka meminta kesempatan berdialog secara langsung dengan pemerintah perihal nasib PKL yang terancam direlokasi.

dahan itu berjalan mulus atau diwarnai gejolak.

Namun, berita terkait PKL Malioboro kembali mencuat pada 15 April 1981. Berita dengan judul "Pedagang Kaki Lima Yogya: Akan Digusur ke Tempat yang Lebih Layak" itu mengutip pernyataan Wali Kota Yogyakarta Haji Achmad. Dia mengimbau para PKL di Malioboro bersedia tertib dalam rencana pemerintah menyediakan tempat berjualan yang layak.

Menurut Achmad, hampir semua orang yang berkunjung ke Yogyakarta selalu menilai Malioboro.

"Mulai dari warga masyarakat biasa sampai ke pejabat resmi, dari mereka yang berpendapatan rendah hingga ke dirjen maupun menteri, selalu membicarakan Malioboro. Saya sendiri kenyang caci-mapun pujian tentang masalah

di jalan tersebut," tutur Achmad.

Penataan kawasan

Sejak penataan pada dekade 1980-an, pasang surut PKL di Malioboro kembali berlangsung pada era 1990-an hingga Pemda DIY melakukan relokasi pada Februari 2022. Saat itu, 1.836 PKL direlokasi ke Teras Malioboro (TM 1) dan 2. Kedua lokasi itu masih berada di Jalan Malioboro, yakni di ujung utara (TM 1) dan ujung selatan (TM 2).

Relokasi itu dilakukan sebagai bagian dari penataan kawasan Sumbu Filosofi Yogyakarta yang mencakup area Malioboro. Sumbu Filosofi merupakan garis lurus yang membentang dari tiga bangunan penting di Yogyakarta, yakni Tugu Golong Gilig atau Tugu Yogyakarta, Keraton Yogyakarta, dan Panggung Krapyak. Sesuai penataan kawasan, Sumbu Filosofi ini ditetapkan UNESCO sebagai warisan budaya dunia pada 2023.

Terakhir, Pemda DIY dan Pemkot Yogyakarta berencana kembali merelokasi para PKL di TM 2 ke dua tempat berbeda. Di lokasi TM 2 saat ini akan dibangun Jogja Planning Gallery. Para pedagang menilai perencanaan relokasi tersebut tidak transparan karena tidak melibatkan mereka. Padahal, para PKL menjadi pihak yang paling terdampak relokasi.

Gubernur DIY Sultan Hamengku Buwono X pun menanggapi protes pedagang tersebut. Dari siaran berita yang dimuat laman Pemda DIY pada 15 Juli 2024, Sultan menjelaskan, sejak awal dilakukan relokasi PKL ke kawasan TM 2, sudah dicapai kesepakatan bahwa TM 2 hanya akan ditempati selama dua tahun.

Selanjutnya, pedagang di TM 2 akan berada di Ketandan, tepatnya di belakang toko Ramayana, dan di belakang TM 1 yang masuk wilayah Beskalan. Hal itu pun telah disepakati dengan para pedagang yang saat ini menempati TM 2.

Komunikasi dilakukan dengan pedagang secara langsung dan bukan melalui paguyuban ataupun koperasi. Sebelumnya, kontrak penempatan pedagang di Teras Malioboro 2 juga dilakukan dengan individu pedagang.

Namun, tampaknya polemik seputar penataan PKL Malioboro ini masih akan berlanjut. Semoga ada solusi yang menguntungkan semua pihak.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005